

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran dari sekian mata pelajaran yang ada, pelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Akhir Sekolah (UAS). IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Dalam pembelajaran IPA tidaklah harus monoton kepada ceramah, karena jika lebih monoton kepada ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas secara keseluruhan, akan tetapi bisa menimbulkan salah konsep dan siswa cenderung merasa tidak senang serta merasa bosan jika model pembelajarannya seperti itu dalam kelas. Sebab model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Karena untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal agar siswa bisa lebih memahami materi khususnya pelajaran IPA, model pembelajaran seharusnya tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi pembelajaran harus lebih berpusat juga pada siswa (*student centered*) sehingga pembelajaran dalam kelas tersebut bisa lebih menarik serta dapat memperkuat daya serap siswa terhadap suatu materi atau konsep yang dipelajarinya, khususnya pada pelajaran IPA. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* menurut Aqib, (2013:28) adalah model yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/pendapat pada siswa lainnya. Karena pada model ini, siswa belajar berbicara menyampaikan ide dan gagasannya mengenai suatu konsep yang dipelajarinya. Harapannya dalam penelitian ini, hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Kabila tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA bisa lebih meningkat dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*, karena model ini pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja (*teacher centered*),

(*student centered*) dan pembelajaran di kelas tersebut bisa lebih menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan daya serap mereka sehingga hasil belajar siswa bisa lebih meningkat.

Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif. Seperti menurut Piaget (dalam Asma, 2006:1) bahwa pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan kembali lebih lanjut. Sedangkan menurut Isjoni (2013:11) bahwa “Siswa membangun pengetahuan secara aktif, karena belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa”.

Menyadari adanya berbagai masalah dalam pendidikan pada umumnya, pendidikan IPA pada khususnya sangat kompleks. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar dihadapkan pada berbagai masalah seperti metode atau model yang digunakan guru, fasilitas, buku, media, dan dana, sehingga dalam penerapannya tampak ada kurang pengertian.

Pembelajaran di kelas agar lebih berpusat pada siswa atau (*student centered*), Maka dari itu, suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa, yakni dengan memilih model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *student facilitator and expalining* (SFAE), agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan ide/pendapat pada siswa lainnya. Karena pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasannya mengenai suatu konsep yang dipelajarinya melalui bagan/peta konsep maupun alat lainnya (Aqib, 2013:28). Khususnya siswa dapat mengungkapkan pemikiran mereka terhadap suatu materi yang dipelajari kepada teman-temannya. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih berpusat ke siswa menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta membuat pembelajaran di kelas tersebut lebih menyenangkan bagi mereka.

Pembelajaran IPA dalam kenyataannya, pada kelas V SDN 02 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo belum memenuhi harapan. Dilihat

dari hasil wawancara dan observasi awal mengenai nilai hasil belajar siswa pada ujian tengah semester (nilai UTS) siswa kelas V SDN 02 Kabila pada semester genap ini, tahun pelajaran 2016/2017 pada hari rabu, tanggal 26 April 2017 bahwa hasil belajar siswa dari 20 orang siswa, yang telah tuntas belajar 6 orang siswa atau sebesar 30%, sementara 14 orang siswa lainnya atau sekitar 70 % belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik siswa atau daya serap siswa terhadap suatu materi dalam pelajaran IPA karena lebih monoton kepada ceramah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep materi yang dipelajari khususnya pada pelajaran IPA, karena pada proses pembelajaran berlangsung guru lebih fokus pada materi yang dijelaskan, tanpa menyadari apakah siswa sudah bisa paham atau tidak dengan materi yang dijelaskannya. Serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif sehingga mengakibatkan siswa kurang peka untuk berpikir dan membangun gagasan dalam pemikirannya menjadi suatu konsep ilmiah. Karena model pembelajaran yang sering kali digunakan lebih kepada (*teacher centered*) atau berpusat pada guru. misalnya metode ceramah, tanpa disadari membuat pembelajaran di kelas tersebut kurang menarik bagi siswa sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA berkurang. Kondisi ini menyebabkan belum meningkatnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, karena terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Di Kelas V SDN 02 Kabila di jalan Nani Wartabone Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun Pelajaran 2016/2017 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah :

- a. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- b. Kurangnya daya tarik siswa mengenai pembelajaran karena lebih monoton pada (ceramah)
- c. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga membuat hasil belajar siswa rendah
- d. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat atau berpusat pada siswa aktif (*student centered*).
- e. Model pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan difokuskan pada “Apakah melalui model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN 02 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun Pelajaran 2016/2017?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* pada pelajaran IPA di kelas V SDN 02 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi solusi atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN 02 Kabila adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining*.

Langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* menurut Aqib, (2013:28) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa/peserta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan/ peta konsep maupun yang lainnya.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN 02 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE).

1.6.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi guru : Sebagai bahan masukan dan motivasi dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 02 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Bagi sekolah : Sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.
- c. Bagi Institusi : Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 02 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, khususnya pada pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Fasilitator and Explaining*.